

## Eksistensi Yayasan Dar El Iman Dalam Mengembangkan Dakwah Salaf

Tomi Hendra

<sup>1</sup> UIN Seich M. Djamil Djambek Bukittinggi

Correspondence Email : [tomihendra@iainbukittinggi.ac.id](mailto:tomihendra@iainbukittinggi.ac.id)

### ABSTRACT

*Islam is a religion of da'wah, where Islam is not hostile, does not oppress elements of human nature. One form of da'wah group that is currently developing is the Salafi group. Salafi groups refer to the fundamental principles of Islam, namely the Qur'an and Ash-Sunnah. The Salafi group is a group that refers to the traditions of the Prophet and the Salafus Salih with the jargon back to the Qur'an and the Sunnah of the Prophet in accordance with the understanding of the Companions of the Prophet and the Tabi'in. One form of Salafiyah Da'wah is by establishing a Salaf based foundation, and organizing Islamic study groups. One of the salaf-based foundations is the Dar El Iman Foundation. This study aims to describe the existence of the Dar El Iman Foundation in developing Salaf Da'wah. This study uses a type of field research with a descriptive qualitative approach. The results of this study describe the Dar el Faith Foundation is one of the existing foundations in developing Salaf Da'wah. The existence of educational institutions that it owns, continues to carry out routine da'wah activities and the presence of its mass media.*

Keyword : Existence, Dar El Iman Foundation, Salaf Da'wah

### ABSTRAK

Islam merupakan agama dakwah, dimana Islam tidak memusuhi, tidak menindas unsur-unsur fitrah manusia. Salah satu bentuk dari kelompok dakwah yang berkembang saat ini yaitu kelompok Salafi. Kelompok Salafi merujuk kepada asas fundamental Islam yaitu Al-Qur'an dan Ash-Sunnah. Kelompok Salafi adalah kelompok yang merujuk tradisi Nabi dan para Salafush Shalih dengan jargon kembali kepada Al -Qur'an dan Ash-Sunnah Nabi yang sesuai dengan pemahaman Sahabat dan kalangan Tabi'in. Salah satu bentuk Dakwah Salafiyah yaitu dengan mendirikan Yayasan yang bermanhajkan Salaf, serta mengorganisir kelompok kajian Islam. Salah satu Yayasan yang bermanhaj salaf adalah Yayasan dar El Iman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Eksistensi Yayasan Dar El Iman dalam mengembangkan Dakwah Salaf. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Lapangan dengan Pendekatan Kualitatif yang bersifat Deskriptif. Hasil penelitian ini mendeskripsikan Yayasan dar el iman adalah salah satu yayasan yang Eksis di dalam mengembangkan Dakwah Salaf. Eksistensikeberadaan Lembaga Pendidikan yang dimilikinya, terus aktifitas dakwah yang rutin dilaksanakan dan kehadiran media massa yang dimilikinya.

**Kata Kunci :** Eksistensi, Yayasan Dar El Iman, Dakwah Salaf

## PENDAHULUAN

Dakwah secara umum merupakan sebuah keharusan yang dilakukan oleh setiap umat Muslim, sementara itu dakwah secara khusus ditujukan kepada seorang juru dakwah. Aktifitas Dakwah yang dilakukan oleh seorang juru dakwah harus berkesinambungan, tujuan dakwah untuk mengubah sikap dan perilaku manusia berdasarkan petunjuk yang ada di dalam Al Qur'an dan Hadis yang diiringi dengan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk mengajak serta menyeru manusia untuk mengabdikan kepada Allah. Islam sebagai agama dakwah, tidak pernah mengajarkan untuk membenci, apalagi sampai saling bermusuhan satu sama lain, dan juga tidak pernah mengajarkan untuk menindas fitrah manusia. Islam mengakui akan adanya hak dan wujud jasad, akal, nafsu, serta rasa dengan fungsinya masing-masing.(Hendra & Hartati, 2019) Dakwah dalam pengertian amar ma'ruf nahi munkar merupakan syarat mutlak untuk sebuah kesempurnaan dan keselamatan hidup manusia sebagai makhluk sosial, untuk mencapai tujuan ini perlu dipahami begitu pentingnya dakwah dalam kehidupan muslim. Maka tidak tepat jika ada sebuah asumsi yang mengatakan jika dakwah hanya ditujukan kepada orang non muslim, sedangkan orang muslim sejak lahir hidup dalam keluarga muslim, tidak lagi membutuhkan dakwah. Maka dalam hal ini perlu dipahami lagi bahwa dakwah harus dimulai dari diri sendiri sebelum mendakwahi orang lain, maka dari itu berdakwah secara berkesinambungan bukanlah pekerjaan yang mudah.(Hendra, 2018)

Di antara sekian banyaknya kelompok-kelompok dakwah yang ada dan berkembang serta aktif di dalam menyampaikan dakwah kepada manusia, Salah satunya yaitu kelompok Dakwah Salafi. Dakwah salafi merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah yang menyuarakan Islam dengan merujuk

kepada Al-quran dan As-Sunnah, serta berdasarkan kepada nabi dan para salafush sholeh. Kelompok ini menolak amaliyah keagamaan yang tidak didasarkan secara tekstual di dalam dua sumber tersebut.(Adeni, 2020) Salah satu ciri-ciri dari dakwah salaf dan penginglutnya yaitu memiliki semangat yang besar dalam menyebarkan dan mengajarkan dakwah Islam, mereka tidak mudah patah semangat dalam menyampaikan nasehat dan pengajaran kepada manusia secara umum dan kaum muslimin secara khusus.(Hasbi Aswar, 2016) sementara itu selogan dari dakwah salaf ini kembali kepada Alquran dan Ash-Sunnah nabi sesuai dengan pemahaman sahabat dan kalangan tabi'in yang kemudian dikenal dengan gelar "*salaful al-shalih*". Di samping itu, juga senantiasa mengingatkan dan mengajak umat Islam agar membebaskan diri dari segala bentuk takhayul, bid'ah dan khurafat.(Hidayat, 2012)

Pengajaran Tauhid merupakan hal yang sangat penting dalam ajaran Islam dan bahaya segala hal yang dianggap bertentangan dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw, pada 1400 tahun lalu khususnya dalam soal pelaksanaan ibadah Mahdah dan pokok dari ajaran Islam, maka gerakan dakwah menjadi sebuah keniscayaan serta seorang juru dakwah menjadi ujung tombak dalam menyebarkan ajaran agama kepada manusia.(Wahib, 2011) Secara geneologi, asal muasal dan akar sejarah gerakan salafi, dapat dikatakan bahwa pemikiran salaf dimulai pada sekitar Abad Ke-4 H, yaitu Saat ulama-ulama Mazhab Hambali yang dipelopori dan ide pemikiran oleh Imam Ahmad Bin Hambal mulai berkembang, kemudian pada Abad ke-7 H dilanjutkan oleh ulama yang menganut Mazhab Hambali dengan tokoh utama Al-Imam Ibnu Taimiyyah. Ia merupakan tokoh penggerak yang senantiasa menyerukan kepada umat Islam pada saat itu agar kembali kepada landasan utama yaitu Alquran dan Ash-

Sunnah serta memahami Islam sesuai dengan pemahaman Para Sahabat dan Tabi'in.(Hafid, 2020)

Dakwah Salaf merupakan Dakwah yang mengajak manusia untuk menjalani agama Islam sebagaimana para sahabat dalam menjalankannya.(Aneigia Branchais & Machfud Fauzi, 2021) Dakwah Salaf menyeru untuk mengikuti prinsip-prinsip mereka dalam berilmu, beramal, berjihad, berhubungan dengan penguasa, bermasyarakat, *beramar ma'ruf nahi munkar*, serta berbagai aktivitas lainnya. Dakwah Salaf berdiri di atas Manhaj yang shahih, dan bertumpu pada kebenaran prinsip, sehingga Dakwah Salaf senantiasa eksis sepanjang masa dan teguh di tengah badai fitnah, serta Istiqamah dalam membina umat menuju perubahan.(Muhammaddin, 2014)

Sementara itu eksistensi merupakan sebuah kehadiran yang mengandung unsur bertahan, sedangkan menurut Abiding sendiri bahwa Eksistensi merupakan proses dinamis, suatu menjadi atau mengada. Hal ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri yaitu *Exsitere* yang berarti keluar dari melampaui atau mengatasi. Maka Eksistensi tidak bersifat kaku, berhenti, melainkan lentur atau kenyal serta mengalami perkembangan atau sebaliknya kemuduran tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.(Field & Jeffcott, 1989) Prinsip Dakwah Salaf dalam berdakwah yaitu kembali kepada Al Qur'an dan Sunnah menurut pemahaman Salafush Shalih(Muhammaddin, 2014). Sedangkan inti dari Dakwah Salaf yaitu ajakan kembali untuk berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Segala amalan keagamaan harus disandarkan kepada sumber utama ajaran Islam tersebut.(Wahib, 2011)

Salah satu di antara bentuk metode dakwah salaf dalam berdakwah selain metode ceramah yaitu berdakwah

dengan mendirikan Yayasan yang Bermanhaj Salaf, serta mengorganisir kelompok-kelompok kajian Islam.(Chozin, 2013) Dakwah seperti urat nadi dalam Islam, karena Dakwah merupakan aktualisasi nilai dan konsep teologi yang harus dimanifestasikan dalam suatu aktifitas manusia dengan beriman dalam kehidupan masyarakat.(Quraish Shihab, 1994) Salah satu Yayasan yang bermanhaj Salaf di Kota Padang Sumatera Barat yaitu Yayasan Dar El Iman. Yayasan Dar El Iman berdiri pada Tanggal 1 Mei 2006, dengan Nomor Akta 1 dihadapan Notaries Dra. Butet, SH dengan Letimasi dari Negara yaitu dikeluarkannya SK Menteri Hukum dan HAM No.C-1231. HT.0102. TH 2006 dengan Ketua Umum Muhammd Elvi Syam Lc, MA serta Dewan Pembina; Dr. Ali Musri Semjan Putra, Ma, H. Faisal dan Gusfi Novian. Yayasan Dar El Iman merupakan salah satu, Yayasan bermanhaj Salaf yang ada di Kecamatan Nanggalo, Padang Sumatera Barat.

Adapun Dakwah Salafiyah yang dimaksud pada Yayasan Dar El Iman sebagai salah satu Yayasan yang bermanhaj Salaf adalah Manhaj Salafiyah yang mengikuti jejak pemikiran Ahmad Bin Hambal yang kemudian dilanjutkan oleh Ibn Taymiyyah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh muhammad Abu Zharah mengungkapkan Salafi merupakan kelompok yang muncul di Abad ke-4 H, yang mengikuti pemikiran Imam Ahmad Bin Hambal. Kemudian pada Abad ke-7 H dihidupkan kembali oleh Ibn Taymiyyah. Ketika itu keluarga Saud yang mampu berkuasa dan menanamkan Negaranya dengan nama keluarga tersebut. Sedang pemikiran Muhammad Bin Abdul Wahab (1702-1791 M), resmi menjadi aqidah negara tadi yang tidak bisa diganggu gugat. Munculnya gerakan Salafi ini kembali melalui upaya Muhammad Bin Abdul Wahab yang memiliki karakter khusus untuk memerangi segala bentuk

kemusyrikan, yang menyerukan kepada arah pemurnian Aqidah untuk melindungi ketauhidan dari segala penyimpangan.(Basit, 2018)

Dalam aktualitas Yayasan Dar El Iman berupaya untuk menjadi salah satu Yayasan yang mengikuti gerakan salafi yang dilaksanakan oleh Muhammad Bin Abdul Wahab dengan karakter khusus untuk memerangi segala bentuk kemusyrikan, menyeru kepada arah pemurnian aqidah melindungi ketauhidan dari segala penyimpangan, dalam mewujudkan hal tersebut Yayasan Dar El Iman melalui divisi-divisi yang ada, khususnya divisi dakwah dengan bentuk kegiatan dan model dakwahnya lebih mengajak masyarakat kepada tuntunan agama yang benar dan lurus berdasarkan kepada Al Quran dan Sunnah sesuai dengan pemahaman shalafus shalih melalui kajian-kajian keagamaan, ceramah agama, serta kegiatan-kegiatan sosial dan pendidikan. Sementara itu Visi dari Yayasan Dar El Iman, ialah memahami agama berdasarkan pada Al Qur'an dan Sunnah sesuai dengan pemahaman para Sahabat, Taabiin, Taabi'in dan serta Imam-Imam dan Ulama yang mengikuti langkah mereka. Berdasarkan kepada pemaparan di atas, terkait dengan keberadaan kelompok dakwah salafi, salah satu hadirnya Yayasan Dar El iman. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat Eksistensi Yayasan Dar El Iman dalam mengembangkan Dakwah Salaf.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan Pendekatan Kualitatif yang bersifat Deskriptif, yaitu mengungkap suatu makna yang mendalam tentang Fenomena yang tampak secara alami dan *Holistic*, serta disajikan dalam bentuk Naratif sesuai dengan konteksnya (*Natural Setting*). (A.Muri Yusuf: 2014) Penelitian ini menggunakan pendekatan secara

deskriptif yang berarti penggambaran atau pencatatan informasi data yang apa adanya tanpa memasukkan penilaian dari peneliti itu sendiri dengan kata lain, penelitian ini meneliti tentang masalah yang terjadi secara aktual dan mencatatnya sesuai dengan pendapat para sumber atau pelaku tanpa memasukkan interpretasi dan analisis tambahan dari penulis terhadap informasi yang diberikan oleh sumber dengan menggunakan kenyataan sesungguhnya di lapangan.

Dalam hal ini, peneliti berupaya mengungkapkan suatu makna yang mendalam, alami dan *holistic* tentang eksistensi Yayasan Dar El Iman dalam mengembangkan Dakwah Salaf, dengan menggunakan data kualitatif baik berupa gambar ataupun kata yang berkaitan dengan objek penelitian.

## **RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manhaj Salaf**

*Salaf* secara Bahasa berarti *taqoddam* atau *sabaq* yang berarti lewat, terdahulu, yang awal, dan yang telah disebutkan. Sementara itu secara terminology Al Salaf berarti generasi yang dibatasi oleh penjelasan Hadis Rasulullah saw: (Miftachur Rifah Mahmud & Muhammad Irfan Helmy: 2017) "*Sebaik-baik manusia adalah (yang hidup) di masaku, kemudia yang mengikuti mereka, kemudia yang mengikuti mereka...*" (H.R. Bukhari dan Muslim). Generasi Salaf yaitu generasi pertama umat Islam dari kalangan Sahabat, *Tabi'in*, dan *Tabi'it Tabi'in* dalam tiga masa yang mendapatkan kemuliaan dan keutamaan. Mereka juga disebut sebagai *Salafiyyah* atau *Salafiyyun*. (Ardiansyah :2013) *Salafiyyah* merupakan penafsiran dari kata *Salaf* yang bermakna mengikuti jejak, Manhaj dan jalan *Salaf*. Sedangkan *Salafiyyun* bermakna dengan bentuk jamak dari salafi, orang yang mengikuti salaf. Adapun Manhaj Salaf ialah digunakan untuk orang-orang yang

mengikuti cara dan pola dakwah sebagaimana yang dilakukan oleh Sahabat, *Tabi'in*, dan *Tabi'it Tabi'in*. Maka dari sinilah kalangan Salafi harus mengikuti ajaran pada masa Rasulullah, Sahabat, *Tabi'in*, dan *Tabi'it Tabi'in*. Ahmad bin Hambal diyakini sebagai orang terakhir dari Generasi Salaf (melihat tahun terakhir masa *Tabi'it Tabi'in* (780-855/164-241). (Yakin, 2018)

Istilah Salafiyah sering dipertukarkan dengan pembaharuan dan reformasi yaitu konsep Fundamental menurut Islam. Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Rida mendefinisikan istilah Salafi ialah dengan semangat pembaharuan dan pemurnian. Maka dari sinilah salafi dikaitkan dengan penganut Islam yang Tuliskan sesuai pedoman APA stylnmengikuti Generasi Salaf. Pemikiran Ahmad bin Hambal yang merupakan tokoh rujukan Salafiyah klasik, berfokus pada prinsip: *pertama*, keutamaan teks wahyu di atas akal dan memaparkan teks harus sesuai dengan tata bahasa Arab, Hadis dan pemahaman *Salaf Al-Shalif*. (Chozin, 2013)

Ibnu Manzhur menjelaskan Salaf bermakna orang yang mendahului anda, baik dari bapak maupun orang-orang terdekat yang lebih tua umurnya dan lebih utama. Sementara Salaf menurut istilah adalah sifat khusus yang dimutlakkan kepada para sahabat. Ketika disebutkan Salaf maka yang dimaksud pertama kali adalah para Sahabat. (Islami et al., 2019) Adapun orang-orang yang mengikuti para Sahabat disebut dengan *Salafiyun* artinya orang-orang yang mengikuti *Salafuh shalih*. (Muhammaddin:2013) Allah swt berfirman di dalam Al-Qur'an surah At-Taubah: 100 yang artinya :*"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga*

*yang mengalir di sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan besar."*

Di tinjau dari segi Zamannya, istilah Salaf sering digunakan untuk menunjukkan kepada sebaik-baik kurun dan lebih patut dicontoh serta diikuti. Kurun tersebut ada 3 yaitu: *Pertama*, dalam Islam yang diutamakan, yang disifati dan disaksikan dengan kebaikan melalui lisan sebaik-baik manusia yaitu zaman Rasulullah. Tapi perlu dipahami bahwa tidak semua orang-orang yang hidup di tiga generasi termasuk dalam kriteria safat. Sebab tidak banyak golongan dan kelompok yang muncul pada masa tersebut yang tidak mengikuti atau keluar dari ranah kesesuaian dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga siapapun yang akal nya menyelisih kedua sumber ini bukanlah dikatakan sebagai Salafi.

Ada beberapa hal dalam memahami pengertian salafi yang perlu di perhatikan, yaitu (Rosadi, 2015): *Pertama*, Al Salaf merupakan mereka tiga generasi pertama dan paling utama dari umat Islam. Para sahabat yaitu mereka yang hidup sebagai Muslim pada masa Nabi, dan pernah bertemu dengan Nabi serta wafat sebagai Muslim. *Tabi'in* adalah mereka yang hidup di masa Sahabat dan wafat sebagai Muslim. *Tabi'it tabi'in* yaitu mereka yang hidup di masa *Tabi'in* dan wafat dalam keadaan muslim.

Kedua, Salafiyah merupakan sebagai sebuah bentuk gerakan Dakwah yang sama artinya dengan gerakan Dakwah *Ahlul sunnah wal jama'ah*. Gerakan Dakwah ini sudah ada semenjak dari masa Rasulullah dan terus berlanjut, dimana prinsip terpenting Manhaj Salaf dalam akidah mempertahankan eksistensinya hingga menjelang akhir zaman kelak. Ketiga, Salafi sebutan untuk orang-orang muslim yang berupaya mengikuti ajaran al-Qur'an dan Sunnah sesuai denga pemahaman ulama al Salaf.

Dari argumentasi di atas bisa dipahami bahwa Salafiyah merupakan arus pemikiran yang mengedepankan

hukum-hukum Syari'ah. Mulai dari berbagai macam pemikiran baik secara metode maupun sistem sampai pelaksanaannya senantiasa komitmen terhadap petunjuk Nabi dan para sahabat baik secara keilmuan dan pengalaman, menolak berbagai manhaj yang menyelisihi petunjuk tersebut. Imam al-Safarini menjelaskan bahwa mazhab salaf yaitu apa yang berjalan di atasnya para sahabat yang mulia, orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik.

### **Prinsip-Prinsip Dakwah Salafiyah**

Ada sepuluh Prinsip-Prinsip dalam Dakwah Salafiyah yang perlu dipahami yaitu sebagai berikut (Pesantren, 2017):

Pertama, Dakwah Tauhid. Dakwah salafi sangat memprioritaskan Dakwah kepada Tauhid. Mengajak para dai agar mengawali Dakwah dengan persoalan Tauhid, bukan bermaksud untuk berpaling dari semua konsekuensi dan aplikasi tauhid, hanya saja dakwah salafi memprioritaskan tauhid dakwah yang paling utama. Dakwahnya bermula dari yang paling penting terlebih dahulu seperti melaksanakan yang wajib-wajib, sunnah-sunnah dan lain-lain. Maka wajib bagi dai memulai dakwahnya dengan tauhid. Jika tidak memulai dengan dakwah tauhid dianggap dakwah dai tersebut menyimpang dan membawa kepada kegagalan. Jadi dakwah salafiyah sangat menekankan agar seorang dai wajib memulai dakwahnya dengan dakwah tauhid baik pada setiap tempat dan waktu. Dakwah tauhid merupakan prinsip besar agama Islam namun terkadang banyak para dai tidak mengetahuinya sehingga para dai tersebut terjerumus pada kesyirikan sementara mereka tidak menyadarinya.

Kedua, berdakwah dengan ikhlas. Dimana seorang juru Dakwah harus memurnikan niatnya untuk mengajak ke jalan Agama Allah SWT, bukan hanya mengajak untuk diri sendiri tetapi juga orang lain dengan pendapat dan pikirannya. Juru dakwah tidak boleh

berniat dengan berdakwah untuk mengumpulkan hartanya, meraih jabatan atau tujuan dunia lainnya. Rasulullah saw pernah bersabda yang artinya: *"Sesungguhnya Allah tidak akan menerima dari semua jenis amal kecuali yang murni (ikhlas) untukNya dan untuk mencari wajah-Nya."* Allah juga berfirman di dalam al-Qur'an surah al-An'am: 90 yang artinya, *"Katakanlah: Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (al-Qur'an). Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah peringatan untuk segala umat."*

Ketiga, Berdakwah dengan ilmu. Seorang dai harus mempunyai ilmu yang cukup dalam berdakwah. Tentunya ilmu yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis yang menjadi tumpuan dasar dalam berdakwah. Dengan adanya ilmu yang cukup dai akan mengetahui arah tujuan yang benar. Sementara tanpa ilmu dai hanya akan mendatangkan bahaya bagi Agama dan umat.

Keempat, Memerangi bid'ah dan beragam pemikiran dari luar Islam. Bid'ah merupakan perkara baru yang diada-adakan dalam lingkup agama tanpa contoh atau teladan dari Rasulullah serta salafus shalih. Sebagian orang berpendapat bahwa suatu amal yang banyak pengikutinya merupakan amal yang baik dan benar. Padahal hal tersebut tidak memiliki dasar yaitu dari al-Qur'an dan Sunnah. Perlu dipahami bahwa hal tersebut salah karena selain menyesatkan ia bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah. Allah swt berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 147 yang maksudnya: *"Kebernanan itu dari Tuhan-Mu sebab itu jangan sekali-sekali kamu termasuk orang-orang yang ragu."* Jadi kebenaran itu merupakan dari Allah, hanyalah milik Allah dan Allah yang berhak untuk menentukan benar dan salah. Meskipun manusia setuju bahwa kebenaran sesuatu, tetapi jika Allah menyatakan hal itu salah, maka wajib bagi kaum muslimin untuk menolak keputusan manusia dan

mengikuti kehendak Allah. (Wahyudi: 2021)

a. Berdawah dengan Hikmah dan akhlak yang baik. Dakwah Salafiyah mengajakan kepada para dainya agar menghiasi diri dengan akhlak yang baik dan berdakwah dengan hikmah. Yaitu sesuai dengan cara yang di contohkan Rasulullah “*Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.*” Rasulullah SAW diutus mengajak manusia agar beribadah kepada Allah SWT dan memperbaiki akhlak manusia.

b. Lemah-lembut dalam berdakwah. Dalam al-Qur’an menganjurkan berdakwah agar kita memiliki sifak kelemahan-lembutan kepada orang yang kita dakwahi. Adanya sifat lemah lembut tersebut akan banyak membawa keberuntungan. Nabi Saw bersabda: “*Wahai Aisuah! Sesungguhnya Allah itu Maha lembut mencintai kelemahan-lembutan, dan ia memberikan atas (sebab) kelemahan-lembutan apa yang tidak ia berikan atas (sebab) kekerasan dan yang tidak ia berikan atas selainnya.*” (H.R. Muslim) dijelaskan pula di dalam al-Qur’an surah Ali Imran: 159 bahwa Allah memberikan anugrah kepada nabi-Nya berupa sikap lemah lembut. “*Maka disebabkan dari rahmat Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.*” (Q.S. Ali Imran: 159)

c. Sabar dalam berdakwah. Seorang dai harus sabar dalam menghadapi segala hal rintangan dan gangguan manusia yang ditemui dalam berdakwah. Sebab tidak semua orang senang atas dakwah yang disampaikan. Sabar merupakan sifat yang sangat penting bagi seorang dai yang ingin dakwahnya berhasil. Pemahaman setiap individu sangat beragam jadi jangan heran jika mereka tidak menyukai dakwah yang dai sampaikan. Tentunya hal tersebut sangat berpengaruh bagi mad’u yang lain. Oleh karenanya, ukuran kesabaran pada diri dai sangat

berpengaruh terhadap dakwah yang disampaikan kepada manusia. Allah swt. Berfirman yang artinya: “*Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.*” (Q.S. Fushilat: 34-35)

d. Tashfiah dan Tarbiyah (pemurnian Islam dan pembinaan diatas yang murni). Pasal tetapnya kaum muslimin pada kondisi mereka yang terpuruk yaitu karena kehinaan dan penindasan kaum kafir terhadap sebagian dunia Islam. Penyebabnya bukan karena mayoritas ulama Islam tidak memahami *fighul waqi’* dan penyebab luar lainnya.

e. Berlaku adil. Dalam berdakwah *Illallah* itu merupakan dakwah melalui syari’at Allah yang mengantarkan pada kemuliaan-Nya. Dan dakwah para Rasul terkait tiga hal yaitu: 1) mengenal Allah dengan asma dan sifat-Nya. 2) mengenal syari’at yang dapat menyampaikan kemuliaan-Nya. 3) mengenal pahala yang diperoleh orang yang taat dan siksaan yang diperoleh orang-orang yang mengingkari(durhaka). Sesungguhnya dakwah *illallah* itu akan terus berada di antara dua sisi yaitu *al-Ifrath* (berlebih-lebihan) dan *al-Tafrith* (menganggap remeh). Jalan Ahlus Sunah adalah jalan tengah yang adil, mereka berjalan berdasarkan ilmu sedangkan firqah-firqah bid’ah berjalan dengan sikap ekstrem.

f. Memerangi dakwah *hizbiyah* dan fanatik golongan. Dakwah ini merupakan dakwah yang mengajak pada golongan tertentu atau kelompok yang menyimpang dari sunnah dan manhaj shahih yang ditinggalkan oleh salafis shalih.(Muhammaddin, 2014)

## **Strategi Dakwah Salaf**

Di era reformasi ini, Dakwah Salaf mengalami kemajuan yang pesat. Mereka bergerak lebih leluasa dengan mendirikan Yayasan-yayasan yang bermanhaj salaf, mengorganisir kelompok-kelompok kajian islam, dan yang paling fenomenal adalah mendirikan gerakan para militer seperti laskar jihad.

Adapun proses yang dilakukan kalangan salafi dalam menyebarkan ajaran islam sesuai dengan manhaj salaf al-shalih yaitu dengan Pendidikan (tarbiyah) dan pemurnian (tasfiah). Selain itu strategi penyebaran/pengembangan gerakan salafi melalui tiga hal yakni, pengembangan jaringan dakwah, pengembangan kelompok-kelompok, pengembangan institusi Pendidikan seperti pesantren. Pengembangan jaringan dakwah yang dilakukan adalah menyuarakan dakwah salafi melalui radio, televisi, majalah, punlikasi, buku, media sosial, koran dan media internet. Selanjutnya pengembangan Lembaga Pendidikan dengan mendirikan pesantren-pesantren salafi, sekolah terpadu, perguruan tinggi dan lainnya.(Irham, 2016)

### **a. Halaqah Dan Daurah**

Di kalangan Salafi tidak mengenal bahkan tidak diperbolehkan mendirikan sebuah organisasi, apalagi sebuah partai politik. Dalam menyebarkan ajaran-ajarannya, mereka menggunakan sebuah metode dakwah yang dikenal dengan daurah dan halaqah. Daurah secara Bahasa berarti "giliran", sedangkan menurut istilah yaitu suatu pelatihan atau pengajian yang diadakan dalam waktu dan tempat tertentu yang telah disepakati, disaat itu peserta berkumpul untuk mengikuti kegiatan yang telah direncanakan.

Halaqah menurut Bahasa bermakna "lingkaran", sedangkan menurut istilah yaitu suatu forum untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman, dimana seorang ustadz pengajar memberikan pelajaran-pelajaran berdasarkan buku-buku

tertentu dan para peserta atau murid-muridnya duduk melingkar untuk mendengarkan dan menyimak materinya. Tempat yang biasa digunakan untuk kegiatan tersebut yaitu masjid, ruang pertemuan dan rumah sang ustadz. Tidak sedikit dari kegiatan ini melahirkan sebuah Lembaga Pendidikan, pondok pesantren dan kursus Bahasa arab.

### **b. Mendirikan Yayasan**

Meningkatnya generasi muda yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanhaj salafi hasil dari daurah dan halaqah membuktikan bahwa dakwah tersebut berhasil. Para tokoh salafi kemudian berfikir agar mereka tidak lagi mengikuti ajaran dan pemahaman yang keluar dari koridor Salaf Al-Shalih. Menyikapi hal tersebut, para tokoh salafi mendirikan yayasan yang kemudian berkembang menjadi Lembaga Pendidikan seperti pondok pesantren dan Lembaga kursus Bahasa arab. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan halaqah dan daurah bisa diselenggarakan secara efisien dan efektif.(Chozin, 2013)

## **Eksistensi Yayasan Dar El Iman di Dalam Mengembangkan Dakwah Salaf.**

Yayasan dar el iman merupakan salah satu yayasan yang bermanhaj Salaf. Dimana yayasan ini termasuk salah satu yayasan bermanhaj salafi yang sukses dan maju di dalam perjalanannya di Kota Padang. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan Yayasan Dar El Iman itu sendiri, yang mana Yayasan ini berawal dari ngontrak rumah masyarakat untuk dijadikan kantor dan beberapa ruang kelas untuk belajar mulai tingkat TKIT dan SDIT, hingga sampai saat sekarang ini telah memiliki kelengkapan jenjang pendidikan mulai dari tingkat paling dasar yaitu TKIT Dar El Iman sampai memiliki tingkat SMP IT dan SMA DIBS, yang mana masing-masing tingkatan memiliki sistem pemisahan siswa, yaitu antara siswa laki-laki dan perempuan, selain jenjang pendidikan sekolah yang dimiliki, Yayasan Dar El Iman juga



memiliki Pondok Pesantren yang terdiri 6 kelas, mulai kelas 1 sampai kelas 6 Pondok Pesantren. Sementara itu untuk semua gedung atau sarana dan prasarana pendidikan yang ada atas nama Yayasan Dar El Iman. Dalam perjalanan panjangnya Yayasan Dar El Iman sebagai salah satu yayasan yang memiliki andil di dalam membangun pendidikan di Kota Padang tentu tidak bisa lepas dari eksistensi Yayasan Dar El Iman itu sendiri.

Eksistensi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan, sementara itu menurut Abiding eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatau “menjadi” atau ‘mengada”. ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *Exsistere* yang artinya keluar dan “melampaui” atau “mengatasi”. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku berhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.<sup>1</sup>

Yayasan Dar El Iman merupakan salah satu Yayasan bermanhaj Salaf yang ada di Kecamatan Nanggalo, Padang Sumatera Barat. Keberadaan Yayasan Dar El Iman memiliki peran penting di dalam mengembangkan Dakwah Salaf. Dakwah salaf merupakan bentuk aktifitas dakwah yang memprioritaskan kepada Tauhid. Dimana dakwahnya bermula dari yang paling penting terlebih dahulu seperti Melaksanakan yang wajib-wajib, sunnah-sunnah dan lainnya. Di dalam pemahaman dakwah salaf, bahwa tauhid merupakan hal utama yang harus ditekankan dan disampaikan. Berdasarkan hasil observasi yang di dapatkan dari data di lapangan terlihat bahwa aktifitas dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Dar El Iman terlihat pada bentuk aktifitas yang nyata. Tindakan

nyata dari dakwah tersebut bisa dilihat dari program-program yang dihadirkan diantaranya: *pertama*, melalui program Kajian atau kegiatan dakwah, baik dakwah yang dilaksanakan secara rutin yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh divisi dakwah, *kedua*, melalui program Sosial dan *ketiga*, melalui program pendidikan.

Program kajian yang diselenggarakan oleh Yayasan Dar El Iman diantaranya kajian Rutin, dan kajian Mingguan yang dilaksanakan di Mesjid al Hakim yang berada di Komplek Yayasan Dar El Iman, selain itu Yayasan juga mengadakan Safari Dakwah yang dikemas dalam bentuk Tabligh Akbar dengan mendatangkan da’i-da’i Nasional yang bermanhajkan Salaf seperti ustadz Khalid Basalamah, Ustadz Syafiq Reza Basalamah, Ustadz Abu Yahya Badrussalam, Ustadz Ali Musri Semjan Putra, Ustadz Firanda Andirja, Ustadz Ali Nur dll. diantara tema Tabligh Akbar yang pernah diselenggarakan oleh Yayasan Dar El Iman melalui divisi dakwah antara lain, Jalan Menuju Istiqomah, Amal Ibadah yang sia-sia, nikmat dan bahaya lisan dengan penceramahnya ustadz Ali Nur, Lc, yang mana ustadz Ali Nur, Lc merupakan Dai nasional asal Medan, pemateri Rodja.TV dan Yufid.TV, serta ketua Lajnah Dakwah Medan dan Pimpinan Ma’had An-Ni’mah Medan selain itu beliau juga sebagai Pembina Yayasan Minhajus Sunnah Medan, Pembina Yayasan Sabilur Rasyad Deli Serdang dan juga Pembina Rasyad TV Medan. selain itu masih ada dan banyak tema-tema yang berkaitan dengan tauhid dalam rangka Tabligh Akbar yang diselenggarakan oleh Yayasan Dar El Iman, seperti amalan penghapus dosa, Syarah Aqidah Ahlusunnah dan kedudukan sunnah dalam Islam dengan menghadirkan ustadz Abu Yahya Badrussalam, Lc dimana beliau merupakan lulusan Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia, Dai Nasional dari Jakarta, pemateri Radio Rodja dan Rodja

TV, Pengisi Kajian Yufid TV, penulis buku Islam dan juga seorang pengajar di Ma'had Takhasus 'Ulum Syar'iyah, Cileungsi Bogor.(Yakin, 2018)

Selain tabligh akbar, Yayasan Dar El Iman juga aktif dalam Kegiatan Safari Dakwah ke Kepulauan Mentawai, salah satu daerah yang dikunjungi yaitu Muara Siberut Tengah, dalam bentuk kegiatan Mentawai Bertauhid. Dalam Mentawai Bertauhid, Yayasan Dar El Iman dalam hal ini Buya Muhammad Elvi Syam Selaku Ketua Yayasan melakukan perjalanan dakwah bersama Tim dan Syaikh Alian yang merupakan Muhsinin dari Sidney Australia, diantara kegiatan Mentawai Bertauhid yang dilaksanakan yaitu membantu saudara-saudara muslim yang ada di Muara Siberut seperti pembangunan Mesjid, pembangunan sekolah, pembangunan sarana umum seperti sumur untuk pengadaan air bersih. Usai dari Muara Siberut perjalanan dilanjutkan ke Dusun Siri Surak yang merupakan kampung mualaf yang berada di Mentawai. Program kegiatan yang dilaksanakan di Dusun Siri Surak yaitu pembagian zakat dan sembako yang berasal dari muhsinin Sidney Australia.

Dalam aktifitas dakwah yang dilaksanakan oleh Yayasan Dar El Iman melalui Divisi dakwah tidak hanya dalam bentuk dakwah lisan atau dakwah dengan berceramah semata, tetapi dalam hal ini dapat dilihat dakwah yang dilaksanakan yaitu dakwah dalam bentuk penerapan nilai-nilai dakwah itu sendiri, seperti bagaimana saling membantu sama lain hal ini dapat dilihat dari pemberian bantuan dari muhsini yang dititipkan kepada Yayasan Dar El Iman dan selain itu Yayasan Dar El Iman juga menerapkan nilai-nilai tauhid kepada masyarakat, seperti jangan mempersekutukan Allah, Hal ini bisa dilihat dari penerapan nilai-nilai aqidah yang benar kepada masyarakat, bertambahnya masyarakat mentawai yang menjadi mualaf. Selain itu juga memberikan perhatian pada

perbaikan tata cara beribadah sesuai dengan tuntunan sunnah.

Yayasan Dar El Iman hadir dengan visi dan misi yang merujuk kepada pemahaman salafus shaleh. **Visi** dari Yayasan Dar El Iman ialah sebagai sebuah lembaga yang akan menyebarkan dakwah di Sumatera Barat, khususnya dan di Indonesia pada umumnya yang mengajak masyarakat kepada pemahaman agama yang benar sesuai Alquran dan Sunnah berdasarkan pemahaman Para Salafus Shalih. (<http://www.dareliman.or.id>) Sementara itu **Misi** dari Yayasan Dar El Iman yaitu Menyelenggarakan kajian-kajian ilmiah, dengan metode **Tashfiyah** (memurnikan ajaran Islam dari segala bentuk kesyirikan, bid'ah, dan kurafat dan gerakan-gerakan serta pemikiran-pemikiran yang merusak ajaran Islam), dan **Tarbiyah** (mendidik) kaum muslimin berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pemahaman *As-Salaf Ashsholeh*.

Sementara itu Dakwah Salaf yang dikembangkan oleh Yayasan Dar El Iman tidak hanya terfokus pada program Dakwah tetapi juga pada lembaga Pendidikan menjadi salah satu Media bagi Yayasan Dar El Iman dalam mengembangkan Dakwah Salaf. Berkembangnya lembaga pendidikan yang ada dibawah Yayasan Dar El Iman ini, dapat dilihat dari berdirinya lembaga pendidikan formal seperti; TKIT Dar El Iman pada tahun 2006, berdirinya SDIT Dar El Iman pada tahun 2009, berdirinya SMPIT Dar El Iman pada tahun 2015 sampai berdirinya Pondok Pesantren Dar El Iman pada tahun 2015, hadirnya lembaga formal yang dimiliki oleh Yayasan Dar El Iman meski bermanhajkan salaf, merupakan salah satu bentuk bukti bahwa Yayasan Dar El Iman diterima dengan baik oleh masyarakat khususnya masyarakat Kota Padang dan selain itu juga Yayan Dar El Iman mendapat dukungan dari Pemerintahan Kota Padang.

Hadirnya lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Dar El Iman merupakan sebagai salah satu bentuk bukti bahwa Yayasan Dar El Iman mampu berkembang dan eksis di dalam mengembangkan dakwah salaf. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya lembaga pendidikan formal mulai dari lembaga pendidikan yang dimulai dari dasar sampai ke lembaga pendidikan Pondok Pesantren. Dimana dalam lembaga pendidikan formal yang dihadirkan oleh Yayasan Dar El Iman selalu mengacu kepada kurikulum pendidikan nasional dan kepada pemahaman Salafush Shaleh yang berpedoman kepada Alquran dan Sunnah.

Selain program dakwah dan program pendidikan, Yayasan Dar El Iman juga hadir dan eksis dalam program sosial. Dimana dalam program sosial ini Yayasan Dar El Iman mengambil andil dan memainkan peran untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dakwah. Melalui kegiatan sosial, seperti yang pernah dilaksanakan yaitu membantu korban gempa di Kota Padang pada tahun 2009, menghadirkan program ATM Beras, menyalurkan dana-dana zakat, serta juga hadir dengan Program Dar El Iman peduli. Tidak berhenti dalam hal itu saja, Yayasan Dar El Iman hadir melalui kegiatan sosial dalam bentuk wakaf produktif, dimana dalam hal ini melalui salah seorang ibu yang merupakan perantau Minang yang ada di Jakarta memberikan kepercayaan untuk mewakafkan hartanya kepada Yayasan Dar El Iman sebesar 1 Miliar rupiah yang kemudian wakaf ini dijadikan sebagai wakaf Produktif dengan cara pembelian lahan kelapa sawit pada bulan 7 Juni 2021 di daerah Pasaman Barat tepatnya di daerah Sikabu Ujuang Gading seluas kurang lebih 20-23 Hektar dengan hasil 30 Ton perbulan, yang mana nantinya hasil dari Kelapa Sawit ini dijadikan untuk kebutuhan kegiatan Dakwah, Pendidikan dan kegiatan sosial yang ada di Yayasan Dar El Iman.

Yayasan Dar El Iman dalam mengembangkan Dakwah Salaf memberikan pengaruh yang cukup besar kepada masyarakat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan dan perubahan yang terjadi pada masyarakat, dimana masyarakat yang awalnya tidak mengetahui dan mengenal sunnah, maka melalui kajian-kajian, baik kajian rutin atau kajian mingguan yang dilaksanakan di Masjid Al Hakim secara perlahan tapi pasti, masyarakat mulai mengenal sunnah, salah satunya mulai dari tata cara beribadah, cara berpakaian, adab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peneliti melihat dalam perubahan pada daya tampung Jamaah di Masjid al Hakim, yang pada awal-awalnya Masjid Al Hakim hanya bisa menampung puluhan jamaah sekarang Masjid Al Hakim telah memiliki kapasitas yang mampu menampung ratusan jamaah, Hal ini ditandai dengan perubahan ukuran lebar dan luas dari Masjid al Hakim itu sendiri dan jumlah jamaah yang hadir pada saat kajian berlangsung.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Yayasan Dar El Iman sebagai sebuah Yayasan Salaf yang ada di Kota Padang, merupakan salah satu Yayasan yang bermanhaj salaf dan aktif dalam mengembangkan dakwahnya. Eksistensinya di dalam mengembangkan dakwah salaf dapat dilihat dari program-program yang dihadirkan dengan melalui beberapa divisi, yaitu divisi dakwah, divisi pendidikan dan divisi sosial. selainnya itu eksistensi Yayasan Dar El Iman tidak bisa lepas dari sosok Buya Muhammad Elvi Syam selaku ketua yayasan yang aktif dalam membangun hubungan dengan Muhsinin baik yang berada di tingkat daerah, tingkat kota, tingkat nasional bahkan tinggal luar Negeri atau tingkat Internasional.

Selain itu bertambahnya jumlah jamaah yang hadir pada saat proses kajian yang berlangsung dan bertambah luasnya Masjid Al Hakim sebagai pusat dan media dakwah dalam lingkungan

Yayasan Dar El Iman merupakan sebagai salah satu ukuran dari bahwa dakwah yang dikembangkan oleh Yayasan Dar El Iman mulai dinikmati dan digandrungi oleh masyarakat. Selain itu kemajuan dan berkembangnya yayasan dar el iman selain sebagai Lembaga Dakwah dalam dunia Pendidikan yayasan dar el iman mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini dilihat dari proses pembangunan yang dilakukan oleh pihak yayasan, mulai dari penambahan kelas di Sekolah, penambahan jenjang pendidikan sekolah, bahkan pembangunan Pondok Pesantren, Pembangunan Islamic Center dan saat sekarang ini dalam proses pembangunan Mesjid di Lingkungan Pondok pesantren dar el iman.

Dari sini dapat dilihat dari tatanan sosial masyarakat bahwa keberadaan yayasan dar el iman dalam mengembangkan Dakwah Salaf mendapatkan tempat dan membawa perubahan sosial di masyarakat khususnya terkait di dalam keberagaman, bahkan dari pemerintahanpun mendapatkan support dan dukungan. Dalam logika sederhananya, kalau memang Dakwah Salaf itu menyedapkan dan suka menyalahkan orang-orang yang berbeda pemahaman, dengan apa yang disampaikan mungkin yayasan dar el iman sebagai salah satu yayasan yang bermanhaj salaf tidak seperti saat sekarang ini dalam perkembangannya. Justru sebaliknya yang terjadi pada Yayasan Dar El Iman yaitu dalam tiap tahunnya Yayasan Dar El Iman akan mengalami perubahan dan peningkatan, baik dari segi peningkatan fisik maupun peningkatan pada jumlah siswa dan sumber daya manusianya. selain itu bukti eksisnya yayasan dar el iman yaitu kepercayaan yang diberikan muhsinin kepada Yayasan Dar El Iman melalui ketua Yayasan, Buya Muhammad Elvi Syam terkait dengan bantuan dan donasi yang diberikan.

## **Mendirikan Dan Mengembangkan Media Massa**

Pentingnya sebuah komunikasi membuat Yayasan Dar El Iman sebagai salah satu Yayasan yang bermanhaj salaf membuat dan mengembangkan media massa, misalnya radio, televisi dan website. Di bawah ini penulis akan menyebutkan satu persatu media massa yang dimiliki oleh Yayasan Dar El Iman di dalam mengembangkan Dakwah Salaf.

### **1) Radio DEI Fm**

Radio DEI FM merupakan salah satu radio pendidikan yang berada dibawah PT. Radio edukasi Darel Iman. Radio DEI FM berdiri pada tahun 2019 dengan terbitnya izin dibulan april tahun 2020, radio ini hadir dengan nama siar Radio DEI FM. Radio DEI FM dengan izin pendidikan, maka Radio DEI FM harus mengikuti aturan dan undang-undan, dimana radio khusus pendidikan ini harus menyiarkan program siaran 80 % untuk pendidikan dan 20 % komersial. berdasarkan aturan ini, maka radio dei FM hadir sebagai radio pendidikan, dengan masa uji coba 6 bulan. setelah lolos dari masa uji coba maka keluarlah izin tetap radio dei FM sampai saat sekarang ini.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Pausil pada hari Jum'at, 20 Agustus 2021, dimana beliau menjelaskan bahwa Adapun program-program Radio DEI FM, adapun program live dari hari senin sampai hari ahad/minggu. adapun program yang disiarkan live yaitu program hadis arbain setiap hari senin, selasa program sirah nabawiyah, rabu program edukasi pengusaha muslim yang menghadirkan narasumber-narasumber yang sukses dalam usaha dengan tidak melanggar aturan-aturan agama, contoh orang-orang yang sukses tanpa uang riba dan yang menggunakan kredit card, dalam program ini berusaha dan bertujuan untuk meningkatkan dan memotivasi untuk berusaha dengan menjauhi riba, kamis hadir dengan program pendidikan

anak. selain itu juga ada acara interaktif harian setiap pagi.

Dari data di atas dapat dipahami bahwa Radio DEI FM yang merupakan salah satu media audio yang masih berada di bawah naungan Yayasan Dar El Iman dengan PT. Radio edukasi Darel Iman. Radio DEI FM hadir sebagai radio edukasi, dilihat dari program yang dihadirkan tampak yang jelas bahwa program tersebut merupakan program yang bernuansa dakwah yang dikolaborasi dengan edukasi.

## 2) Surau TV

Surau TV merupakan salah satu Televisi yang bernuansa Islami yang diluncurkan pada tanggal 24 November 2013. Surau TV merupakan salah satu Stasiun TV yang berbasis Ahlu Sunnah Wal Jama'ah yang bernuansa pendidikan yang dipancarkan dari kota Padang, Sumatera Barat. surau TV dimiliki oleh PT. Radio Renada Gita Persada dengan wilayah siar ASEAN termasuk Indonesia, Timur – Tengah dan Australia. Surau TV berkantor di Jl. Belanti Bar. 6, Lolong Belanti, Padang Utara, Sumatera Barat, dengan menggunakan satelit ketersediaan Satelit Telkom C1, 3722, h, 3330, Palapa D, 4014, H, 7272, Telkom -4, 3720, H, 32727, dan Telkom-4 4020, V, 32727, Surau TV sendiri berada di bawah asosiasi ARTIVI.

Surau TV ketika memasuki usia yang ke-2 tahun, bisa menghadirkan hal yang terbaik bagi pemirsa. surau TV awalnya hanya bersifat streaming. Sejak Januari 2015 Surau TV mengudara di satelit Telkom C1 di frekuensi 3722, symbol rate 3330 dan polaritas H. Pada awal masuk satelit, surau TV hanya mengudara untuk beberapa jam, mulai dari jam tayang uji coba selama 12 jam, kemudian berubah menjadi 6 jam dan kemudian menjadi 4 jam.

Pada tanggal 17 Agustus 2015 Surau TV bisa mengudara selama 24 jam dengan beranggotakan 5 orang crew. kemudian pada tanggal 17 desember 2015, surau TV pindah satelit palapa

pada frekuensi 4014, symbol Rate 7272 dan polaritas H. Surau TV merupakan televisi Islam pertama yang mengudara melalui satelit di pulau sumatera. Surau TV di Satelit Palapa siarannya dapat ditangkap di Australia dan juga tmur-tengah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Deli Hermanto pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2021, dimana beliau mengungkapkan bahwa Lahirnya Surau TV pertama berupa rekaman kajian-kajian yang dilaksanakan oleh divisi dakwah yayasan dar el iman yang dilaksanakan di Masjid Al Hakim. terkumpulnya rekaman-rekaman kajian ini menimbulkan semangat bagi kawan-kawan dari divisi dakwah untuk menyebar luaskan agar bisa dinikmati oleh masyarakat, maka dari itu rekaman-rekaman kajian di upload ke youtube dan website resmi yayasan dar el iman yang kemudian berlanjut ke live streaming. sesuai namanya surau TV merupakan televisi dakwah islam yang berpaham ahlu sunnah wal jamaah as shalafiyah dengan mengusung program-program kajian yang mencakup Aqidah Islamiyah, Muamalah, Syariah, Fiqih, ibadah, pendidikan, tahfiz dan tahsin al qur'an. dalam pengelolaannya surau TV berada di bawah yayasan dar el iman, selain itu surau TV sejalan dan mendukung visi misi yayasan dar el iman. Saat ini Surau TV tergabung dalam Asosiasi radio televisi islami Indonesia yang berada di Jakarta.

Program unggulan yang dihadirkan oleh surau TV antara lain sebagai berikut; Program Kearifan lokal, Program kajian-kajian yang disiarkan baik secara langsung maupun record. program kearifan lokal mencakup sebagai berikut; program suluh minang, yang merupakan program kajian interaktif yang menggunakan bahasa minang, Program Kato Urang, merupakan program yang mengangkat fenomena-fenomena budaya dan adat istiadat minangkabau yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang

dilihat dengan kaca mata atau pandangan islam. program khusus bahasa jawa, program ini hadir adanya masukan dan permintaan dari pemirsa jawa dengan nama program titiluhur dan ada program kreatif.

## CONCLUSION / KESIMPULAN

Yayasan Dar El Iman berperan di dalam mengembangkan Dakwah Salaf, Hal ini dapat dilihat dari Eksistensi Yayasan Dar El Iman di dalam mengembangkan Dakwah Salaf. Eksistensi ini dapat dilihat dari perjalanan panjang yang dilalui Yayasan Dar El Iman, di dalam membangun Lembaga Pendidikan yang bermanhajkan salaf, mulai dari jenjang Pendidikan, setingkat taman kanak-kanak, sampai kejenjang Pendidikan tingkat sekolah menengah atas juga memiliki Pondok Pesantren Dar El Iman. Yang mana di dalam Lembaga Pendidikan mengikuti pemahaman dari salafush shalih dan merujuk kepada al qur'an dan ash-sunnah.

Sementara itu eksistensi dari Yayasan Dar El Iman di dalam mengembangkan Dakwah Salaf, dapat dilihat dari kajian-kajian dakwah yang dilaksanakan, baik dalam bentuk kajian rutin mingguan maupun kajian tabligh akbar yang mana semua asatiz yang menyampaikan kajian bermanhajkan salaf. Di dalam kajian dakwah Yayasan dar el iman menerapkan prinsip tashfiyah yaitu memurnikan ajaran islam dari segala bentuk kesyirikan, bid'ah dan kurafat serta gerakan-gerakan dan pemikiran yang dapat merusak ajaran islam, dan prinsip tarbiyah yaitu medidik. Serta selain itu untuk mendukung Eksistensi dari Yayasan Dar El Iman di dalam mengembangkan Dakwah Salaf. Dapat dilihat bahwa Yayasan tidak hanya bergerak pada Lembaga Pendidikan dan kajian dakwah, tetapi Yayasan Dar El Iman turut hadir dengan media massa yang dimanfaatkan sebagai media dakwah di dalam mengembangkan dakwah salaf. Di

antara media massa yang dimiliki radio DEI. FM dan Surau TV.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adeni, A. (2020). Paradoks Komunikasi-Dakwah Fundamental Salafi: Kasus Masjid Nurul Jam'Iyah Jambi. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(1), 48. <https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.8882>
- Aneigia Branchais, J., & Machfud Fauzi, A. (2021). Aktivitas Dakwah Gerakan Salafi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 52-61. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.225>
- Basit, A. (2018). Muhammad Bin Abdul Wahhab: Pemikiran Teologi Dan Tanggapan Ulama Mengenai Pemikirannya. *Tazkiya*, 19(2), 54.
- Chozin, M. A. (2013). Strategi dakwah salafi di indonesia Chozin, M. A. (2013). Strategi dakwah salafi di indonesia. *Jurnal Dakwah*, XIV(1), 1-25. *Jurnal Dakwah*, XIV(1), 1-25.
- Field, J. R., & Jeffcott, L. B. (1989). Equine laminitis - Another hypothesis for pathogenesis. *Medical Hypotheses*, 30(3), 203-210. [https://doi.org/10.1016/0306-9877\(89\)90062-5](https://doi.org/10.1016/0306-9877(89)90062-5)
- Hafid, W. (2020). MENYOAL GERAKAN SALAFI DI INDONESIA (Pro-Kontra Metode Dakwah Salafi). *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 2, 29-48.
- Hasbi Aswar. (2016). Politik Luar Negeri Arab Saudi Dan Ajaran Salafi-Wahabi Di Indonesi. *Jisiera: The Journal Of Islamic Studies And International Relations, Vol. 1.*, 15-30.
- Hendra, T. (2018). Profesionalisme Dakwah Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *At-Taghyir*, 1(1), 1-10.
- Hendra, T., & Hartati, S. (2019). Etika Dakwah Ditinjau dari Perspektif Psikologi Komunikasi. *AL MUNIR*, 10(2), 67-73. <https://doi.org/10.15548/amj-kpi.v2i2.491>

- Hidayat, D. (2012). Gerakan Dakwah Salafi di Indonesia pada Era Reformasi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 17(2). <https://doi.org/10.7454/mjs.v17i2.3738>
- Irham, I. (2016). Pesantren Manhaj Salafi: Pendidikan Islam Model Baru Di Indonesia. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.18860/ua.v17i1.3252>
- Islami, Z., Anugrah, D., & Kusnawan, A. (2019). Fenomena Dakwah Salaf di Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM. *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 5(1), 21–38. <https://doi.org/10.15575/prophetic.a.v5i1.1078>
- Muhammaddin, M. (2014). Prinsip-Prinsip Dakwah Salafiyah. *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah*, 15(1), 125–146.
- Pesantren, P. D. I. (2017). *Nim . 3110102030 Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah*. 1–54.
- Quraish Shihab. (1994). Membumikan Alquran. *Bandung : Mizan*, 15.
- Rosadi, A. (2015). Gerakan Salaf. *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 194–205.
- Wahib, A. B. (2011). Dakwah Salafi: Dari Teologi Puritan Sampai Anti Politik. *Media Syari'ah*, XIII, 147–162.
- Yakin, A. U. (2018). Salafi Dakwah and the Dissemination of Islamic Puritanism In Indonesia: A Case Study of the Radio of Rodja. In *Ulumuna* (Vol. 22, Nomor 2). <https://doi.org/10.20414/ujs.v22i2.335>